

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan sumber daya manusia berkualitas dapat ditingkatkan. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya yang dapat menumbuhkan potensi dalam dirinya guna beradaptasi dengan lingkungan dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memandang pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar tercapai sistem pendidikan yang lebih baik melalui penataan dalam berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah melalui perbaikan kurikulum. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penerapan sebuah kurikulum yang senantiasa harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kemendikbud

(dalam Mulyasa, 2013: 60) dalam hal ini memperkuat dengan mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum digunakan sebagai acuan pendidikan dalam membentuk siswa memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan zaman.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013: 71).

Oleh sebab itu, kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa. Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi dimasa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian konsep pengetahuan.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan

dasar SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sejalan dengan pendapat Suharjo, Ihsan (2008: 22) menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui setiap pembelajaran yang diberikan, termasuk didalamnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa pada pembelajaran IPA di tingkat SD/MI diharapkan adanya penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Purworejo pada tanggal 10 November 2014, diperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga menyebabkan belum optimalnya aktivitas serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut diantaranya pada saat pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan kurang memusatkan perhatiannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Minat belajar siswa yang kurang juga menjadi salah satu penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya kebun sekolah, lapangan yang luas, serta sarana belajar yang memadai, namun belum digunakan secara optimal oleh guru untuk menunjang keberhasilan belajar. Padahal lingkungan sekolah juga berpotensi mendukung adanya pembelajaran yang baik. Selain faktor lingkungan, guru cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar sehingga kesempatan siswa untuk berfikir kritis dan bertindak kreatif menjadi kurang. Kegiatan pembelajaran IPA yang menekankan pada kerja praktik belum terlaksana dengan baik, kegiatan pembelajaran masih bersifat satu arah dimana guru menjadi pusat perhatian siswa. Selain itu, keberadaan alat IPA (KIT) di SD Negeri 1 Purworejo juga belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pembelajaran IPA yang menuntut belajar dengan konteks dunia nyata menjadi sulit untuk diterapkan. Fakta tersebut memberikan dampak

terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas IV

KKM	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah Siswa Tuntas (orang)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (orang)	Persentase Siswa Tuntas (%)	Persentase Siswa Belum Tuntas (%)
66	22	6	16	27,27	72,73

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, hanya 6 orang siswa (27,27%) yang tuntas dari 22 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Purworejo dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang nyata, menyenangkan dan bermakna. Mengingat kembali teori kognitif yang dipaparkan oleh Jean Piaget (dalam Sani, 2013: 13), bahwa siswa pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga dalam pembelajaran siswa harus dihadapkan dengan permasalahan yang konkret dan relevan dengan kehidupannya.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan model yang mampu menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan puncaknya adalah menghasilkan produk karya siswa yang realistik dan bermakna bagi kehidupan siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD) adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project Based Learning* menjadikan siswa sebagai pengendali pembelajaran, sehingga diharapkan siswa menemukan sendiri masalah yang ada secara mandiri dan mampu mencari pemecahannya. Penerapan model *Project Based Learning* sangat realistis untuk pembelajaran IPA yang memerlukan kerja praktik, dari kerja praktik tersebut akan menghasilkan sebuah produk yang berguna bagi kehidupan nyata siswa.

Menurut Bielefeldt & Underwood (dalam Ngalimun, 2014: 197), Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena belajar dalam proyek akan lebih menyenangkan. Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kerjasama kelompok dalam proyek yang diperlukan siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Pembelajaran Berbasis Proyek juga akan memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran praktik, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Yulistia (2014) yang memperoleh kesimpulan bahwa penerapan *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek dimulai dengan menyajikan

permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama antar siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) akan membuat siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara siswa dengan guru didasarkan pada suatu permasalahan nyata.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perhatian siswa yang belum terpusat pada pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
4. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kurang optimal.
5. Pembelajaran masih bersifat satu arah (*teacher centered*).
6. Keberadaan alat IPA (KIT) belum dimanfaatkan secara optimal.
7. Rendahnya hasil belajar yang dibuktikan dengan persentase siswa yang tidak mencapai KKM, yaitu 66.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Project Based Learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo?
2. Apakah penerapan model *Project Based Learning* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo.
2. Menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan LKS untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Selain itu, dapat memberikan kontribusi informasi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi dan pengalaman belajar siswa melalui pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA dengan hasil berupa suatu produk nyata yang berguna.

b. Bagi Guru

Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan LKS serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dan bahan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan LKS di SD Negeri 1 Purworejo.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan pengetahuan serta penguasaan penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan LKS guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.